

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI BAYI UMUR 6-24 BULAN DI POSYANDU KARYAMULYA JETIS JATEN

Dheny Rohmatika¹

¹Prodi D-III Kebidanan, STIKes Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Pengetahuan tentang makanan pendamping ASI yang dimiliki ibu sangat berpengaruh, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin baik pelaksanaannya. Keadaan kurang gizi pada bayi dan anak disebabkan pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat dan ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan cara pemberian makanan pendamping ASI yang benar sehingga berpengaruh terhadap pemberian makanan pendamping ASI. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu dan pemberian makanan pendamping ASI bayi umur 6-24 bulan serta mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI bayi umur 6-24 bulan di posyandu Karya Mulya Jetis Jaten. Metode penelitian adalah observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Lokasi penelitian di Posyandu karya Mulya Jetis Jaten. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 responden, dan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Alat pengumpulan data adalah kuesioner dalam bentuk checklist dengan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian di Posyandu Karya Mulya menunjukkan responden yang memberikan MP-ASI dengan tingkatan pengetahuan baik sebanyak 66,7%; kelompok tingkatan pengetahuan cukup sebanyak 16,7%; kelompok ibu yang tingkat pengetahuannya kurang sebanyak 3,3%. Kesimpulan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI bayi umur 6-24 bulan.

Kata kunci : *Tingkat pengetahuan, makanan pendamping ASI, bayi umur 6-24 bulan.*

ABSTRACT

The food was given for the first time will be a huge impact on the future health of babies that are beneficial to growth and development. In this case, knowledge about complementary feeding mothers held very influential, the higher a person's level of knowledge the better implementation. The state of malnutrition in infants and children caused by the provision of complementary feeding is not appropriate and the ignorance of mothers about the benefits and how the provision of proper complementary feeding and therefore contributes to the provision of complementary feeding The objective to determine the level of knowledge capital, know breast milk feeding infants aged 6-24 months and to determine the relationship of the level of knowledge of mothers with breast milk feeding infants aged 6-24 months in posyandu work Mulya Jetis Cork. The study was an observational analytic cross sectional design. Location of research work carried out in IHC Mulya Jetis Cork. The population in this study were 30 respondents, the sampling technique using total sampling. Data collection tool used was a questionnaire in the form of checklist with univariate and bivariate analyzes. The results in IHC work Mulya the respondent with a good level of knowledge, providing complementary feeding with a good level of 66.7%, while providing complementary feeding with sufficient levels of as much as 16.7%, and from women whose levels provide knowledge about complementary feeding as much as 3.3%. There is a relationship between the level of knowledge of mothers with breast milk feeding bari aged 6-24 months.

Keywords: *Knowledge Exchange, giving complementary feeding, babies aged 6-24 months.*

PENDAHULUAN

Mengasuh dan membesarkan seorang bayi merupakan suatu petualangan yang berlangsung terus menerus mulai dari pemberian ASI sampai untuk mengenal makanan bayi. Makanan yang diberikan untuk pertama kali akan berpengaruh sangat besar dalam kesehatan mereka dikemudian hari yang bermanfaat bagi pertumbuhannya (Kalnins, 2003), agar pemberian makanan pendamping ASI berjalan baik maka diperlukan pengetahuan dan perilaku yang baik pula mengenai makanan pendamping ASI. Salah satu faktor intern yang mempengaruhi terbentuknya perilaku manusia adalah pengetahuan (Notoatmodjo, 2003)

Pengetahuan pada dasarnya adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Perilaku kesehatan dipengaruhi pula oleh pengetahuan sebagai faktor predisposisi. Jika pengetahuan tentang makanan pendamping ASI baik diharapkan pula pada akhirnya perilaku terhadap makanan pendamping ASI juga baik. (Notoatmodjo, 2007)

Pemberian makanan pendamping ASI meliputi terutama mengenai kapan makanan pendamping ASI harus diberikan, jenis bentuk dan jumlahnya (Krisnatuti, 2000). Waktu yang paling tepat untuk pemberian makanan pendamping ASI adalah usia 4-6 bulan (Lawson, 2003). Cara pemberian pertama kali berbentuk cair menjadi lebih kental secara bertahap (Octopus, 2006). Jadi makan pendamping ASI yang cukup dalam hal kualitas maupun kuantitas, penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan anak (Graimes, 2008).

Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2005, menyebutkan bahwa kurang lebih 40% bayi usia kurang dari dua bulan sudah diberi makanan pendamping ASI. Disebutkan juga bahwa bayi usia nol sampai dua bulan diberi makanan pendamping cair (21-25%), makanan lunak/lembek (20,1%), dan makanan padat (13,7%). Pada bayi usia tiga pemberian sampai lima bulan yang mulai diberikan makanan pendamping cair (60,2%), lumat/lembek (66,25%) dan padat (45,5%). Dari beberapa penelitian diketahui bahwa keadaan kurang gizi pada bayi dan anak disebabkan makanan pendamping ASI yang tidak tepat dan ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan cara pemberian makanan pendamping ASI

yang benar sehingga berpengaruh terhadap pemberian makanan pendamping ASI (Depkes RI, 2006) Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti Di Posyandu Karya Mulya Jetis Jaten tahun 2011 menggunakan wawancara kepada 10 ibu yang mempunyai bayi berumur 6-24 bulan, didapatkan 2 orang (20%) ibu yang berpengetahuan baik, 3 orang (35%) berpengetahuan cukup, dan sisanya 5 orang (45%) berpengetahuan kurang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Lokasi penelitian di Posyandu karya Mulya Jetis Jaten pada tanggal 20 Juni sampai 25 Juni 2011. Populasi penelitian ini sebanyak 30 responden, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dalam bentuk checklist dengan analisis univariat dan bivariat chi-square.

HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu.

Tingkat Pengetahuan Ibu	Jumlah	Persentase
Baik	21	70,0%
Cukup	7	23,3%
Kurang	2	6,7%
Total	30	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu baik sebanyak 21 responden (70,0%), tingkatan cukup sebanyak 7 responden (23,3%) dan tingkatan kurang sebanyak 2 responden (6,7%). Sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 21 responden (70,0%)

2. Pengaruh Pemberian Makanan Pendamping ASI

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemberian Makanan Pendamping ASI

Pemberian MP-ASI	Jumlah	Persentase
Baik	26	86,7%
Cukup	3	10,0%
Kurang	1	3,3%
Total	30	100%

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pemberian makanan pendamping ASI dengan tingkatan baik sebanyak 26 responden (86,7), tingkatan cukup sebanyak 3 responden (10,0%) dan tingkatan kurang sebanyak 1 responden (3,3%). Sebagian besar responden memberikan makanan pendamping ASI dengan tingkatan baik yaitu sebanyak 26 responden (86,7%).

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI

Pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI	Pemberian makanan pendamping ASI			Total Angka (%)
	Kurang Angka (%)	Cukup Angka (%)	baik Angka (%)	
Kurang	1 (3,3%)	0 (0%)	1(3,3%)	2 (6,7%)
Cukup	0 (0%)	2 (6,7%)	5 (16,7%)	7 (23,3%)
Baik	0 (0%)	1 (3,3%)	20 (66,7%)	21 (70,0%)
Total	1 (3,3%)	3 (10,0%)	26 (86,7%)	30 (100,0%)

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari responden tingkat pengetahuan baik, memberikan MP-ASI dengan sebanyak 66,7%, sedangkan yang memberikan MP-ASI dengan tingkatan cukup sebanyak 16,7%, kelompok ibu yang tingkat pengetahuannya kurang memberikan MP-ASI sebanyak 3,3%. Dengan demikian pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI di Posyandu Karya Mulya Jetis Jaten menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat bermakna antara variabel tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI di posyandu Karya Mulya Jetis Jaten menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat bermakna antara variabel tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI. Dari 30 responden yang diteliti, untuk kategori baik pada pemberian makanan pendamping ASI sebanyak 26 (86,7%) responden, yang sebagian besar adalah responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 (70,0%) responden. Hal ini dapat terjadi karena walaupun tingkat pengetahuan ibu baik tetapi dipengaruhi oleh budaya setempat, tradisi keluarga serta anggapan bahwa ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kirana (2005) yaitu hal yang dapat mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI adalah lingkungan. Dari hasil jawaban dari checklist diketahui bahwa responden mendapatkan informasi mengenai pemberian MP-ASI dari televisi, koran, majalah, pengalaman dirinya ataupun orang lain. Peran tenaga kesehatan khususnya Bidan Desa belum dapat dirasakan. Responden mengaku sangat mengharapkan adanya penyuluhan kesehatan khususnya tentang pemberian MP-ASI yang benar. Pengetahuan yang didapatkan responden ini membentuk kepercayaan baru karena pemberi informasi adalah sumber yang dapat dipercaya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya akan memberikan perspektif pada manusia dalam mempersepsi kenyataan, menjadi dasar pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap objek tertentu. Kepercayaan yang dimaksud adalah keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti, otoritas, pengalaman atau intuisi. Pengetahuan manusia berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang. Semakin banyak informasi yang dimiliki maka semakin tinggi pula pengetahuan orang tersebut (Saryono 2003).

Melihat hasil pengujian hipotesis dengan korelasi *chi square test*, dapat diketahui bahwa ternyata ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI di Posyandu Karya Mulya Jetis Jaten. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2007) yang menyebutkan bahwa terbentuknya suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif, dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi

diluarnya. Lebih jelasnya lagi dikatakan bahwa stimulus yang berupa materi atau objek diluarnya akan menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut dan selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap. Akhirnya rangsangan yakni objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan terhadap stimulus.

KESIMPULAN

1. Ibu di Posyandu Karya Mulya Jetis Jaten sebanyak 21 responden (70,0%); mempunyai pengetahuan baik tentang makanan pendamping ASI, sebanyak 7 responden (23,3%) mempunyai pengetahuan cukup tentang makanan pendamping ASI, sedangkan 2 responden (6,7%) mempunyai pengetahuan kurang tentang makanan pendamping ASI
2. Sebagian besar ibu-ibu di Posyandu Karya Mulya Jetis Jaten dalam memberikan makanan pendamping ASI dengan tingkatan baik sebanyak 26 responden (86,7%); tingkatan cukup sebanyak 3 responden (10,0%), sedangkan tingkatan kurang sebanyak 1 responden (3,3%).
3. Di Posyandu Karya Mulya Jetis Jaten tahun 2011 bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan ASI bayi umur 6-24 bulan, dengan chi-square tests yaitu menunjukkan $p=0,001 < \alpha= 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani. 2008. *Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)*. <http://www.parentingislami.wordpress.com>, diakses tanggal 09 Maret 2011.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Baso, M. 2007. *Studi longitudinal Pertumbuhan Bayi yang diberi MP-ASI Pabrik (Belended Food) dan MP-ASI Non Pabrik (Lokal Food) di Kabupaten Gowa. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar*. <http://www.depkes/makananpendampingASI/>, diakses pada tanggal 09 Maret 2011.
- Depkes RI, 2006. *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Lokal* Jakarta. [http://www.depkes/makananpendamping ASI.com](http://www.depkes/makananpendampingASI.com). diakses tanggal 09 Maret 2011.
- Graimes, N. 2008. *67 Resep Masakan Super Untuk Otak Anak*. Jogjakarta : Platinum.
- Hidayat, A. A. A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.

- Kirana, R. *Karakteristik Ibu Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI*. www.lib.inair.ac.id/go.php?id=galhub.gdl.S1-2006-kiranareny-2482. Diakses tanggal 10 Maret 2011.
- Krisnatuti, D. 2000. *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Puspa Swara.
- Lawson, M. 2003. *Makanan Sehat Bayi dan Balita*. Jakarta : PT Dian Rakyat.
- Nilawati, N. 2005. *Kapan Pemberian Makanan Pendamping ASI Yang Tepat?*. Majalah Ayah Bunda Edisi/No.01 Januari 2005
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Octopus, H. 2006. *Kamus Perkembangan Bayi dan Balita*. Jakarta : Erlangga
- Riwidikdo, H. 2010. *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Progam R dan SPSS*. Jogjakarta : 2010.
- Saryono, M.D.A. 2003. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktek Ibu dalam melaksanakan Stimulasi Bermain pada Bayi di wilayah kerja Puskesmas Umbul Harjo I Yogyakarta Jurnal Mandala of Health. Vol.2. No.2*. Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto.
- Saatroasmoro, S. 2002. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Sagung Seto.
- Soetjiningsih. 2002. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta : Sagung Seto.